

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK MELALUI
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
DI SMP MUHAMMADIYAH 8 SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2009/2010**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian dari Tugas dan Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Jurusan Tarbiyah
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Oleh:

MUAMMAR KHADAFI

G 000 060 031

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian vital dalam kehidupan manusia, pendidikan (terutama Islam) dengan berbagai coraknya yang berorientasi memberikan bekal kepada manusia (peserta didik) untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, semestinya pendidikan (Islam) selalu diperbaharui konsep dan aktualisasinya dalam rangka merespon perkembangan zaman yang selalu dinamis dan temporal, agar peserta didik dalam pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada kebahagiaan hidup setelah mati (*eskatologis*) tetapi kebahagiaan hidup di dunia juga bisa diraih.

Adapun pengertian pendidikan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS mendefinisikan pendidikan sebagai *“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (Usulan Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Bermutu 2010-1015, 1).*

Allah SWT mengutus para Nabi dan Rasul dengan membawa misi yang sama yaitu mengEsakan Allah SWT (*Mentauhidkan*). Untuk beribadah kepadaNya, karena itulah tujuan diciptakanya manusia. Dari Nabi Adam a.s.

sampai Nabi yang terakhir adalah membawa agama tauhid yaitu Islam dan disempurnakan oleh Nabi Muhammad Saw. Dan Rasul yang terakhir selain membawa misi ketauhidan sebagaimana firman Allah Q.S Adz-Dzaariyat:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“Tidaklah aku ciptakan jin dan manusia kecuali hanyalah untuk beribadah kepadaku”. Q.S Adz-Dzaariyat:51:56)

Tapi juga membawa misi Moralitas (*akhlakul karimah*), sebagaimana sabda Rasulullah yang artinya *“Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak”*. Beliau mendidik bangsa Arab Jahiliyah yang tidak beradab menjadi manusia-manusia luhur yang berbudi pekerti yang baik serta mendidik umat manusia dengan pendidikan moral dengan mencontoh beliau. Begitu pula yang dicita-citakan oleh pendiri Muhammadiyah K.H Ahmad Dahlan telah meletakkan landasan dasar pendidikan yang harus dikembangkan, yaitu pendidikan akhlak, individu, dan sosial. Yang dimaksud:

1. Pendidikan akhlak adalah menanamkan sejak dini nilai-nilai keagamaan yang terpuji kedalam peserta didik yang terefleksikan dalam prilaku, sikap dan pemikiran dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pendidikan individual adalah pendidikan akal, yakni memberikan rangsangan untuk berkembangnya potensi daya pikirnya anak didik secara maksimal.

3. Adapun pendidikan sosial adalah menanamkan kepekaan sosial kepada peserta didik terhadap persoalan-persoalan sosial yang menimpa sesama manusia tanpa membedakan suku, ras dan agama.

Jika hal ini dihubungkan dengan kecerdasan yang harus dikembangkan dalam diri peserta didik, maka tiga kecerdasan itulah yang harus diperhatikan, adapun tiga kecerdasan itu yaitu SQ (*Spiritual Quotient*), IQ (*Intellectual Quotient*), dan EQ (*Emotional Quotient*). Ketiganya bukan wilayah yang terpisah, melainkan satu kesatuan integral. Oleh karena itu untuk mencapai hasil pendidikan secara maksimal, terutama dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak kedalam jiwa peserta didik demi tercapainya tujuan pendidikan yaitu memanusiakan manusia, sebagaimana yang dikatakan oleh Paulo Freire yang dikutip oleh Moh. Shofan (26) "*Pendidikan merupakan ikhtiar untuk mengembalikan fungsi pendidikan sebagai alat untuk membebaskan manusia dari berbagai bentuk penindasan dan ketertindasan yang dialami oleh masyarakat baik dari soal kebodohan sampai ketertinggalan*". Untuk bisa memanusiakan manusia atau untuk bisa menghargai dan menghormati orang lain diperlukan penanaman atau internalisasi nilai-nilai, terutama nilai *akhlakul karimah* (etika) karena menginternalisasikan nilai-nilai akhlak sangat berpengaruh dalam peningkatan SQ (*Spiritual Quotient*), IQ (*Intellectual Quotient*), dan EQ (*Emotional Quotient*) siswa.

Untuk menginternalisasikan nilai-nilai akhlak memerlukan media, dan media yang penulis gunakan dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak adalah pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas VIII SMP

Muhammadiyah 8 Surakarta. Hal ini disebabkan, masyarakat modern telah berhasil mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi canggih untuk mengatasi berbagai masalah kehidupannya, namun pada sisi lain ilmu pengetahuan dan teknologi canggih tersebut tidak mampu menumbuhkan moralitas (akhlak) yang mulia. Dunia modern saat ini, termasuk di Indonesia ditandai oleh gejala kemerosotan akhlak yang benar-benar berada para taraf yang mengkhawatirkan. Kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong menolong dan kasih sayang sudah tertutup oleh penyelewengan, penipuan, penindasan, saling menjegal dan saling merugikan. Di sana sini banyak terjadi adu domba dan fitnah, menjilat, mengambil hak orang lain sesuka hati dan perbuatan-perbuatan biadab lainnya. Gejala kemerosotan akhlak tersebut, dewasa ini bukan saja menimpa kalangan dewasa, melainkan juga telah menimpa kalangan pelajar tunas-tunas muda, orang tua, ahli didik dan mereka yang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial banyak mengeluhkan terhadap perilaku sebagian pelajar yang berperilaku nakal, keras kepala, mabuk-mabukan, tawuran, pesta obat-obatan terlarang, bergaya hidup seperti hipies di Eropa, Amerika dan sebagainya.

Internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran Al-Qur'an Hadits telah dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta yang menggunakan sistem *full day school*. Berdasarkan pengamatan penulis, peran guru Agama Islam dalam membina peserta didik sangat intens dan baik dalam pembinaan akhlak siswa SMP Muhammadiyah 8 menjadi SMP unggulan di Surakarta, khususnya dalam membina mental para siswa. Hal ini bisa dilihat dari

perilaku dan sopan santun siswa dalam kehidupan mereka sehari-hari serta minimnya pelanggaran yang dilakukan siswa sekolah mereka, bisa dihitung dengan jari paling banyak 8-10 siswa yang melanggar, pelanggarannya seperti telat masuk dan telat melaksanakan shalat dhuhah.

Berangkat dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK MELALUI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI SMP MUHAMMADIYAH 8 SURAKARTA

B. Penegasan Istilah

Untuk lebih memudahkan dalam memahami dan untuk menghindari kesalah pahaman pengertian dalam judul skripsi di atas maka perlu adanya penjelasan istilah dalam skripsi ini.

1. Internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. (Depdikbud, 1998; 25).
2. Nilai-nilai akhlak
 - a. Nilai adalah adalah sifat-sifat, hal-hal yang berguna penting bagi kemanusiaan (DEPDIKBUT, 1998; 25),
 - b. Akhlak Menurut Ibnu Maskawayh adalah suatu keadaan bagi diri atau jiwa yang mendorong (diri atau jiwa itu) untuk melakukan perbuatan dengan senang tanpa didahului oleh daya pemikiran karena sudah menjadi kebiasaan.

- c. Nilai-nilai akhlak adalah sesuatu yang dapat dijadikan sasaran untuk mencapai tujuan yang menjadi sifat keseluruhan tatanan yang terdiri dari dua atau lebih dari komponen yang satu sama lainnya saling mempengaruhi atau bekerja dalam satu kesatuan atau keterpaduan yang bulat dan berorientasi kepada nilai dan moralitas Islami.
3. Pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu proses dua kombinasi antara apa yang dilakukan siswa dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits dan apa yang diajarkan oleh guru atau sekolah kepada siswa atau disebut juga dengan kombinasi siswa dan guru. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits terdiri dari mata pelajaran yang mempelajari ayat dan hadits pilihan yang berkenaan dengan ketauhidan dan sosial masyarakat serta apa yang menunjang pembelajaran tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai akhlak pada pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah sebuah upaya yang dilakukan dengan sadar untuk menanamkan nilai-nilai keIslaman dalam membentuk intelektual berpribadi yang luhur dalam kehidupan sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Nilai-nilai akhlak apa yang diinternalisasikan melalui pembelajaran Al-Qur'an Hadts di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.

- b. Apa faktor pendukung, dan penghambat internalisasi nilai-nilai akhlak pada pelajaran Al-Qur'an Hadts di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai akhlak yang diinternalisasikan melalui pembelajaran Al-Qur'an Hadts di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

- a. Secara Teoritis, dapat semakin memperkaya khazanah pemikiran Islam pada umumnya dan bagi civitas akademika Fakultas Agama Islam jurusan Tarbiyah pada khususnya, selain itu dapat menjadi stimulus bagi penelitian selanjutnya, sehingga proses pengkajian secara mendalam akan terus berlangsung dan memperoleh hasil yang maksimal.
- b. Secara Praktis, dapat bermanfaat bagi masyarakat secara umum, sehingga mampu menumbuhkan kepedulian terhadap pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kajian hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan. Fungsi kajian pustaka adalah mengemukakan secara sistematis tentang hasil penelitian yang diperoleh terdahulu dan ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan judul penelitian di atas, maka penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang relevan untuk mendukung penelitian tersebut antara lain:

Iwan (UIN; 2009) dalam skripsinya yang berjudul Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Pelajaran Biologi di SMA Negeri 2 Slawi-Tegal menjelaskan Pengintegrasian IPTEK dan IMTAQ, yang pada intinya adalah menyisipkan nilai keagamaan ke dalam mata pelajaran umum di Indonesia telah dikembangkan sejak tahun 1994. Demikian pula yang terjadi pada mata pelajaran IPA yang berhubungan dengan kelangsungan hidup manusia dan alam sekitarnya. IPA merupakan bidang kajian ilmu yang potensial untuk dimasuki oleh nilai-nilai Pendidikan Islam, dan mempunyai dampak positif guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

Syamsiyah Setyaningsih (UMS; 2007 dalam skripsinya yang berjudul: Faktor-Faktor Kendala Internalisasi Pendidikan Agama Islam pada Siswa Madrasah Aliyah 1 Boyolali. Dia menjelaskan Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang tidak hanya cukup untuk diketahui dan hanya menjadi pengetahuan saja sehingga hanya sampai pada pengetahuan kognitif. Lebih dari itu, Pendidikan Agama Islam merupakan ilmu pengetahuan yang

aplikatif, yaitu ilmu yang harus ditindak lanjuti dengan sebuah pemahaman, penghayatan dan pandangan hidup yang mampu mengantarkan perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai agama. Pendidikan Agama Islam adalah sebuah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai kepribadiannya. (H. M. Arifin, 1991:10).

Ema Nur'Aini (UMS 2007) dalam skripsinya yang berjudul: Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Mata Pelajaran Sains Kelas III di MI Al-Islam Kartasura Tahun Ajaran 2007-2008 menjelaskan, Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Islam khusus mata pelajaran sains di MI Al-Islam Kartasura terlihat dalam penyampaian materi kepada siswa, dimana pengajar hanya memasukkan atau mengkaitkan nilai-nilai religi yang terdapat pada ayat-ayat Al-Qur'an dengan mata pelajaran sains.

Nurbayani (UMS: 2003) dalam tesisnya tentang Aktualisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Menciptakan Suasana Religiusitas di Madrasah (Studi kasus di MAN Model Banda Aceh) mengemukakan bahwa aktualisasi nilai-nilai akhlak melalui kegiatan keagamaan maupun dengan pembiasaan serta latihan harus dilaksanakan di lingkungan madrasah ataupun di luar madrasah, Hal ini dapat memberi keteladanan yang baik terhadap siswa, serta dapat direalisasikan dalam kehidupan masyarakat.

Judul-judul di atas peneliti menyimpulkan sudah ada yang meneliti tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam atau yang sejenis, tetapi secara tekstual belum ada yang meneliti, dan yang membedakan penelitian

ini dengan yang terdahulu adalah tempat dan waktu, bagaimanapun juga tempat dan waktu sangat menentukan hasil penelitian. Serta mata pelajaran yang dijadikan obyek. Penelitian ini membahas tentang internalisasi nilai-nilai akhlak pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dan untuk menggambarkan pelaksanaan yang dilakukan sekolah dan guru Al-Qur'an Hadits, dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak. Maka jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan menguraikannya secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan. (Hasan, 2002: 33).

Adapun pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pendekatan deskriptif kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam kehidupan sehari-hari dalam situasi wajar, berinteraksi bersama mereka, melakukan wawancara serta berusaha memaknai bahasa, kebiasaan dan perilaku yang berhubungan dengan fokus penelitian. (Moleong, 1995:31).

2. Metode Penentuan Subyek

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitian maka penelitian ini menggunakan penelitian populasi (Suharsimi, Arikunto, 1997: 108). Sedangkan menurut Muhammad Ali (1992: 54) populasi adalah subyek atau seluruh individu, seluruh kejadian yang akan diteliti, baik berupa manusia, benda, peristiwa maupun gejala-gejala yang terjadi.

Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah siswa kelas VIII A dan VIII B SMP Muhammadiyah 8 Surakarta, yang berjumlah 66 siswa, 2 orang guru agama (Al-Qur'an Hadits), kepala sekolah dan wakil kepala sekolah.

a. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 1993: 104), sampel yang diambil harus representative artinya dapat mewakili populasinya. Mengingat jumlah populasi yang cukup banyak, maka dengan mempertimbangkan waktu, tenaga dan biaya, peneliti menggunakan sampel yang diyakini dapat mewakili dari semua populasi.

Sebagai patokan, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 1993: 107).

Dalam penelitian ini yang akan menjadi sampel adalah siswa kelas VIII. A B SMP Muhammadiyah 8 Surakarta, yang berjumlah 66 siswa, 2 orang guru agama (Al-Qur'an Hadits), kepala sekolah dan wakasek

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data terdiri dari:

a. Metode Observasi (Pengamatan)

Suatu metode pengamatan data yang dilakukan secara langsung dengan objek yang diteliti (Sudjana, 1998: 109). Metode ini digunakan untuk mengamati keadaan siswa dalam pergaulan sehari-hari dan untuk melihat bagaimana proses internalisasi nilai-nilai akhlak dan Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 8 Surakarta, visi dan misi, struktur organisasi, sarana prasarana, dan keadaan siswa dan guru

b. Metode Interview

Interview adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan data tentang permasalahan yang sedang diteliti secara langsung dengan dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 1989; 126. Wawancara ini digunakan untuk menggali data tentang bagaimana internalisasi nilai-nilai akhlak pada pelajaran Al-Qur'an Hadits. Sedangkan obyek yang diwawancarai adalah siswa, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Serta kepala sekolah SMP Muhammadiyah 8 Surakarta

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notule rapat, lengger, (Arikunto, 1989; 159). Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 8 Surakarta, visi dan misi, struktur organisasi, sarana prasaran, dan keadaan siswa dan guru.

4. Metode Analisis Data

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang akan dicapai maka dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah tersedia dari berbagai sumber yaitu pengamatan, wawancara dan dokumentasi dengan mengadakan reduksi data, yaitu data-data yang diperoleh di lapangan dirangkum dengan hal-hal yang pokok serta disusun lebih sistematis, sehingga mudah dikendalikan.

Analisis data menurut Moleong (2002; 1030) adalah “proses mengatur urut data” adapun teknik yang digunakan dalam penulisan ini adalah Anasis diskriptif dan analisis kualitatif. Analisis diskriptif adalah analisis data yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran tentang obyek yang diteliti melalui data sample atau populasi sebagaimana adanya tanpa membuat analisis ataupun kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugipno, 1999; 21).

Analisis kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut katagori untuk memperoleh kesimpulan (Arikunto, 1998; 245).

Adapun metode berfikir yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini adalah metode deduktif-induktif. Metode deduktif yaitu metode yang menganalisis sesuatu maksud dari hal-hal yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus. Sedangkan metode induktif adalah metode yang menganalisis suatu maksud dari persoalan yang bersifat khusus ke yang bersifat umum (Hadi, 1987; 36). Metode tersebut untuk menarik kesimpulan dari data yang diperoleh dalam penelitian di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.

Untuk memperkuat analisis deduktif-induktif, penulis menggunakan analisis SWOT yaitu: (Strength: Kekuatan, Weakness: Kelemahan, Opportunity: Peluang, Threat: Ancaman). analisis SWOT digunakan untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai akhlak. Setelah itu penulis memberi kesimpulan terhadap pelaksanaan internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran Al-Qur'an Hadist di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB 1 Merupakan pendahuluan yang di dalamnya mencakup beberapa sub bahasan, yaitu: Latar Belakang Masalah, Penegaaan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB 2 Adalah kajian teori yang berisi tentang penjelasan mengenai Penertian Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pembelajaran Al-Qur'an Hadits, Landasan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits, Faktor-Faktor Pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang terdiri dari: Tujuan, Materi, Metode Pembelajaran, Sistem Evaluasi Pembelajaran dan Lingkungan.

BAB 3 Laporan penelitian pada bab ini dibagi dua pembahasan, . Gambaran umum tentang SMP Muhammadiyah 8 Surakarta, Pertama Meliputi; Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya, Letak Geografis, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, keadaan siswa dan guru serta saran dan prasarana. Internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat.

BAB 4 Analisis Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Pada Pelajaran Al-Qur'an Hadits di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.

BAB 5 Penutup berisi Kesimpulan dan Saran